

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam mewujudkan tujuan kehidupan berbangsa yang aman, damai dan sejahtera. Namun, pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan. Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report*, Indonesia berada di peringkat 69 dari 127 negara di dunia dengan Indeks Pembangunan Pendidikan 0,934. (Kompas, diakses 11 Januari 2013).

Untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang lebih baik, diperlukan adanya peningkatan kualitas pendidikan termasuk pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu mata pelajaran yang ada di SMA adalah mata pelajaran Fisika. Mata pelajaran Fisika sangat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pelajaran Fisika di berbagai jenjang pendidikan sudah dikembangkan dan diperhatikan. Namun, di kalangan siswa sudah beredar anggapan bahwa pelajaran Fisika itu merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga siswa kurang berminat mendalami Fisika dan menyebabkan hasil belajar Fisika rendah.

Hal ini terbukti dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Sumbul yaitu bapak S.Sitanggang,S.Pd. Beliau mengatakan hasil belajar siswa cenderung kurang memuaskan karena siswa beranggapan bahwa Fisika itu sulit untuk dimengerti/dipahami sebab terlalu banyak rumus yang harus dihafal dan simbol-simbol yang tidak dimengerti siswa. Beliau juga mengatakan bahwa pembelajaran yang selama ini menggunakan pembelajaran konvensional dengan Model Pembelajaran Langsung. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 1 Sumbul Tahun Pelajaran 2012/2013, Selama pembelajaran yang dilakukan, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam

proses pembelajaran masih kurang. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa yang menjawab pertanyaan guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja. Peneliti juga memperhatikan bahwa tidak adanya kerjasama yang baik antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan peneliti kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumbul pada saat melakukan observasi tepat pada tanggal 9 Februari 2013. Dari hasil angket yang disebarakan kepada 40 orang siswa, ternyata siswa menyukai pelajaran Fisika hanya karena merupakan mata pelajaran wajib, 70% (28 orang siswa) siswa mengatakan fisika itu sulit, membosankan, dan membingungkan, 20% (8 orang siswa) berpendapat fisika itu biasa biasa saja dan hanya 10% (4 orang siswa) yang berpendapat fisika itu menyenangkan dan menantang. Fisika menempati posisi kedua setelah matematika sebagai bahan pelajaran yang paling tidak disukai oleh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dalam angket, yang menunjukkan bahwa siswa jarang untuk mengulang pelajaran di rumah meskipun mereka mempunyai buku dan kurang berkeinginan untuk mempelajari fisika di luar sekolah

Permasalahan siswa yang merasa sulit dan bosan terhadap pelajaran Fisika perlu diupayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa. Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Selain itu untuk membina kerjasama antara siswa yang pandai dan kurang pandai, siswa dituntun dalam bentuk kelompok yang bersifat heterogen. Di sini penulis menawarkan model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika saling berdiskusi dengan temannya. Ide utama dalam belajar kooperatif adalah siswa bekerjasama untuk belajar dan bertanggungjawab pada kemajuan belajar temannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Dalam Model pembelajaran ini, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan bermakna yang dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa

akan lebih menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat mendiskusikan masalah- masalah itu dengan temannya. Dalam model pembelajaran ini siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, siswa dituntut untuk belajar bekerja sama dengan anggota lain dalam satu kelompok. Siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Model pembelajaran ini menuntut siswa berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Model pembelajaran tipe GI juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *GI* diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Seperti Mery (2010) yang melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan hasil belajar fisika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* yaitu dapat dilihat dari nilai rata-rata pretes 33,55 menjadi 70,84. Namun ada kelemahan dalam penelitian ini yaitu bahwa peneliti kurang mampu memajemen waktu sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia, selain hal tersebut kurangnya motivasi siswa dalam mengungkapkan pendapat. Aristiana (2008) yang melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tanjung Balai, didapat bahwa pada saat diberikan pretest, pencapaian tes hasil belajar fisika pada materi pokok Pemuaian adalah dengan nilai rata-rata 65,5. setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *GI* nilai rata-rata 80. Dan kelemahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya motivasi dan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, efektivitas penggunaan waktu. Kelemahan-kelemahan dari peneliti sebelumnya menjadi suatu pelajaran bagi peneliti berikutnya dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Upaya yang akan dilakukan peneliti untuk mengatasi kelemahan di atas adalah dengan memberikan model pembelajaran Kooperatif tipe *GI* berbantu peta konsep sebagai salah satu media pembelajaran, sehingga dengan bantuan peta konsep siswa lebih mudah menguasai konsep listrik dinamis. Selain itu, peneliti akan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa

lebih mudah mengerjakannya, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pengalokasian waktu seefisien mungkin sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan lebih baik.

Jenis penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas dan ada juga dengan jenis penelitian eksperimen, sedangkan dalam jenis penelitian oleh peneliti sendiri adalah quasi eksperimen.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantu Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Sumbul T. P. 2012/2013".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran fisika yang bersifat berpusat pada guru.
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari fisika
4. Kurangnya pemahaman siswa-siswi terhadap pelajaran fisika karena mereka beranggapan bahwa pelajaran fisika itu sulit
5. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumbul kelas X semester II T.P. 2012/2013
3. Materi pokok yang akan diberikan adalah Materi Pokok Listrik Dinamis

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Sumbul T.P. 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran Konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Sumbul T.P. 2012/2013?
3. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe GI terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Sumbul T.P. 2012/2013?
4. Bagaimana aktivitas siswa selama Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Sumbul T.P 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Sumbul T.P. 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran Konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Sumbul T.P. 2012/2013
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Sumbul T.P. 2012/2013.
4. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Sumbul T.P 2012/2013?

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Agar siswa lebih menguasai atau menyenangi belajar fisika karena siswa dapat mengeluarkan, memikirkan, meneliti, menghipotesis, membahas dan menyimpulkan pelajaran fisika yang dipelajari secara investigasi kelompok.
2. Sebagai masukan bagi guru fisika dalam upaya menggunakan model dalam pembelajaran fisika dalam upaya meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan baik

1.7. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran tipe GI adalah model pembelajaran yang menuntut siswa berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok tanpa memandang latar belakang dan juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi dan mengemukakan pendapat
2. Pembelajaran konvensional dapat diartikan sebagai pembelajaran yang sudah lazim digunakan oleh guru di dalam kelas.
3. Hasil belajar adalah gambaran kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.